

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Penyuluhan

a. Definisi Penyuluhan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 1992) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan dan mutu hidup masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan. WHO, 1986 juga mengakui pentingnya promosi kesehatan sebagai alat untuk mendukung pembangunan dalam bidang ekonomi dan sosial secara berkelanjutan, ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup dan perdamaian dunia.

Penyuluhan Kesehatan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyebaran pesan-pesan. Untuk meningkatkan status kesehatan seseorang diperlukan pendidikan kesehatan dengan menyediakan informasi relevan yang memengaruhi perilaku orang, baik secara personal maupun bersifat kelompok. Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara terencana dan tersusun rapi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan, serta mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih sehat dan positif disebut sebagai penyuluhan kesehatan." (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan. Ada kemungkinan bahwa penyuluhan dengan bertatap muka dan pemberian informasi secara langsung akan lebih efektif daripada penyuluhan yang dilakukan melalui media massa atau selebaran

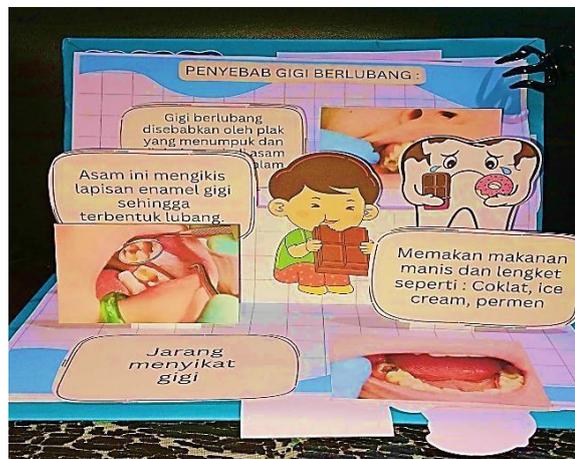
((Wowiling et al., 2013).

b. Media Penyuluhan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2018) menyatakan bahwa media dalam penyuluhan dapat diartikan sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi tentang masalah kesehatan, sosial, ekonomi, dan lingkungan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat untuk menangani masalah tersebut.

Media dalam penyuluhan, menurut Notoatmodjo (2012), memiliki beberapa manfaat, antara lain meningkatkan minat dan jangkauan sasaran, mengatasi hambatan pemahaman, mendorong penyebaran pesan, serta mempermudah berkomunikasi dan menerima informasi.

c. Media *Pop-up Book*



Gambar 2.1 Media *Pop-up Book*

Pop-up Book adalah media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang inovatif. Menurut Firzad (2015), buku ini menggunakan ilustrasi tiga dimensi yang bergerak dengan cara memberikan tampilan visual yang memikat dan meninggalkan kesan bagi pembaca.

Setyawan dkk. (2014) menyatakan bahwa Pop-up Book menawarkan pengalaman unik dan tak terlupakan karena pembaca

berinteraksi langsung dengan buku melalui tindakan seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian-bagiannya. Interaksi ini menciptakan kesan mendalam yang memudahkan pembaca untuk mengingat informasi yang disampaikan.

Selain itu, Horton (2012) juga menyarankan bahwa Pop-up Book bisa dimanfaatkan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik serta meningkatkan semangat belajar siswa.

A.2 Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Informasi yang diterima oleh panca indera seseorang mengenai suatu objek tertentu disebut pengetahuan (Safirah, 2021). Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang tentang berbagai hal seperti penyakit, sanitasi, kesehatan, bencana, dan lain-lain. Dengan demikian, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang diperoleh seseorang melalui penginderaan tentang sesuatu yang dapat memperluas wawasannya (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan (knowledge) dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengingat atau mengenali kembali berbagai hal seperti nama, kata, ide, dan rumus (Widyawati, 2020). Pengetahuan muncul dari proses kognitif yang terjadi ketika seseorang mempersepsi objek tertentu. Pengetahuan ini sendiri dapat melalui penggunaan 5 panca indera yang terdiri dari: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba (Pakpahan et al, 2021).

Karena itu, ditarik kesimpulan bahwasanya pengetahuan adalah suatu bentuk acuan yang diperlukan manusia untuk memahami informasi dari berbagai objek.

b. Tingkat Pengetahuan

Pemahaman seseorang pada suatu hal mempunyai variasi dalam tingkatan atau intensitas yang berbeda-beda. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan tersebut diklasifikasikan menjadi enam tingkatan, yaitu:

1. Tahu (Know)

Ini berarti hanya kembali mengingat (memanggil) ingatan tentang sesuatu yang telah diamati.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami suatu hal berarti bahwa seseorang dapat berinteraksi dengan benar terhadap hal tersebut, bukan hanya mengetahui atau menyebutkannya.

3. Aplikasi (Application)

Istilah “aplikasi” merujuk pada kemampuan individu yang menguasai suatu topik untuk menggunakan atau menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipahami dalam berbagai situasi yang berbeda-beda.

4. Analisis (Analysis)

Ini berarti kemampuan untuk menguraikan dan membedakan informasi dan menemukan hubungan antara bagian-bagian yang relevan dengan masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis

Merujuk pada kemampuan individu untuk merangkum atau mengaitkan bagian-bagian pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu hubungan yang masuk akal. Istilah lain, sintesis merupakan suatu keahlian untuk menciptakan rumusan baru berdasarkan informasi yang tersedia.

6. Evaluasi / Penilaian

Berhubungan dengan keahlian seseorang untuk menilai suatu hal. Penilaian ini terjadi secara otomatis mencerminkan kemampuan tersebut. Dengan sendirinya, penilaian ini didasarkan pada standar

yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

c. Kategori Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016), pengetahuan dapat diukur dengan cara melakukan wawancara maupun dengan menyebarkan angket yang memuat beberapa pertanyaan terkait materi yang diukur kepada peserta survei. Tingkat pengetahuan tersebut dirangkum menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Tingkat pengetahuan baik
- b. Tingkat pengetahuan sedang
- c. Tingkat pengetahuan buruk

d. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Putra Fadlil (2011), berbagai faktor, baik internal maupun eksternal dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

1. Faktor Internal :

a. Umur

Seiring bertambahnya usia, perkembangan mental seseorang akan mengalami perbaikan. Namun, proses perkembangan mental ini akan melambat saat memasuki usia remaja.

b. Pengalaman

Sumber utama pengetahuan merupakan pengalaman dan cara memperolehnya. Maka dari itu, pengalaman pribadi yang telah dialami seseorang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan, terutama melalui berbagai pengalaman yang diperoleh saat menyelesaikan masalah sebelumnya.

c. Intelegensia

Intelegensia, yaitu kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak, yang memengaruhi hasil belajar dan memungkinkan

seseorang menguasai lingkungan.

d. Gender/ jenis kelamin

Banyak orang meyakini bahwa jenis kelamin dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pandangan ini telah ada sejak masa penjajahan. Namun di era modern, anggapan ini telah terbantahkan karena, tanpa memandang jenis kelamin, seseorang yang masih produktif, berpendidikan, dan memiliki pengalaman cenderung masih tinggi tingkat pengetahuannya.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Suatu kegiatan proses belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu diartikan sebagai pendidikan. Tingkat pendidikan juga memengaruhi seberapa mudah seseorang dapat menyerap dan memahami apa yang telah dipelajarinya. Secara umum, tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik, seiring dengan semakin meningkatnya pendidikan yang diperoleh.

b. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang tanpa disengaja dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan mereka. Hal ini karena faktor interaksi sosial, budaya, dan pertukaran informasi yang erat hubungannya dengan profesi tersebut. Sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan individu.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budayanya. Dalam interaksi dengan orang lain, seseorang memperoleh kebudayaan melalui proses belajar dan mendapatkan pengetahuan. Seberapa mudah seseorang dapat mengakses fasilitas yang diperlukan untuk

melakukan kegiatan, dipengaruhi oleh status sosial dan ekonomi mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi pengetahuan mereka.

d. Lingkungan

Tempat tinggal seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan mereka. Pengaruh pertama seseorang datang dari lingkungannya, ini memungkinkan seseorang untuk belajar hal-hal baik dan buruk tergantung pada karakteristik kelompoknya. Pengalaman yang dialami seseorang di lingkungan mereka akan berdampak pada cara mereka berpikir.

e. Informasi

Pengetahuan seseorang akan dipengaruhi oleh informasi. Meskipun seseorang tidak memiliki pendidikan yang memadai, mereka masih dapat meningkatkan pengetahuan mereka dengan memperoleh sumber informasi melalui berbagai media, termasuk televisi, radio, dan koran.

A.3 Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Definisi Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan tubuh secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh keadaan kesehatan gigi dan mulut yang tidak sehat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan gigi yang baik ditandai dengan tidak adanya rasa sakit pada bagian gigi, gusi, dan bagian lainnya.

Asosiasi Dokter Gigi Amerika (ADA) menekankan bahwa kesehatan gigi yang optimal memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara, dan tersenyum dengan lancar.

Selain itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menekankan bahwa memiliki kesehatan gigi yang baik berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh secara maksimal. Untuk itu

dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan mencegah berbagai penyakit sistemik yang dapat muncul akibat infeksi oral.

b. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut American Dental Association (2015), perawatan gigi dan mulut wajib dilakukan secara serius untuk memastikan kebersihan dan kesehatan yang optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (2012) juga menekankan pentingnya perawatan gigi dan mulut dalam mencegah masalah kesehatan gigi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) menekankan bahwa perawatan gigi dan mulut adalah komponen yang penting dalam kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian mengungkapkan, bahwa kurangnya kebersihan mulut yang baik dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Kesadaran masyarakat di Indonesia masih dalam taraf rendah, tentang kesehatan gigi dan mulut. Yang menyebabkan tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi seperti penyakit karies dan periodontal. Program promosi kesehatan gigi dan mulut, seperti "Caries Free Indonesia 2030", bertujuan untuk mengurangi jumlah penderita karies dengan memperluas pengetahuan dan kesadaran di kalangan masyarakat.

Kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta pendidikan dan pelatihan terkait kesehatan gigi dan mulut telah terbukti memperluas pengetahuan dan kesadaran anak terutama tentang kebersihan mulut. Program edukasi yang melibatkan sekolah dan komunitas lokal dapat meningkatkan perilaku kesehatan mulut yang baik di lingkungan anak-anak maupun remaja. Selain itu, penggunaan pesan pengingat dan edukasi melalui media digital juga dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut di lingkungan masyarakat .

Secara keseluruhan untuk mencegah masalah kesehatan yang

lebih serius dimasa mendatang, upaya promotif preventif penting guna meningkatkan kesehatan masyarakat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya:

1. Usia dan Jenis Kelamin

Perempuan dan individu yang lebih tua cenderung memiliki persepsi kesehatan mulut yang baik dibandingkan dengan laki-laki dan individu yang lebih muda.

2. Sosial dan Ekonomi

Salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan gigi, termasuk kondisi sosial dan ekonomi, tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, dan ketersediaan layanan kesehatan gigi dan mulut.

3. Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam kesehatan gigi dan mulut, terutama melalui paparan fluorida, ketersediaan air bersih, dan tingkat kebersihan lingkungan. Paparan fluorida, baik melalui air minum yang difluoridasi maupun produk kebersihan mulut seperti pasta gigi, telah terbukti memiliki efek signifikan terhadap kesehatan gigi. Studi menunjukkan bahwa fluorida dalam air minum dapat mengurangi prevalensi karies gigi, meskipun juga dapat meningkatkan risiko fluorosis gigi, terutama pada konsentrasi yang lebih tinggi.

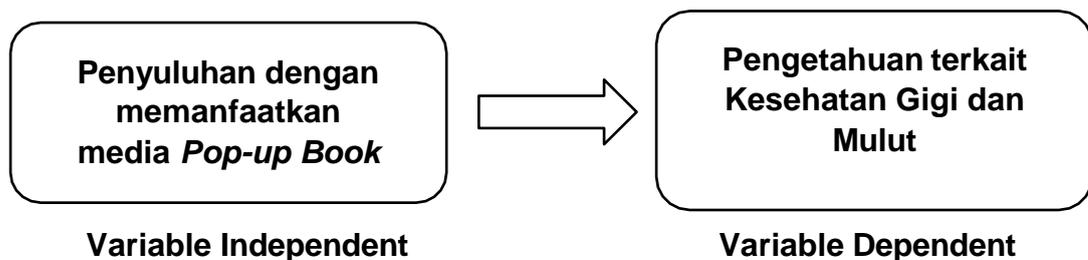
4. Perilaku

Perilaku individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Rutin menyikat gigi, pola makan dan minuman yang seimbang, serta menghindari merokok dan minuman beralkohol merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan oral.

B. Kerangka Konsep

Mengembangkan kerangka konseptual menjadi langkah yang sangat penting dari proses penelitian. Konsep itu sendiri adalah abstraksi dari realitas yang dapat diungkapkan untuk menciptakan teori yang menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dan tidak diteliti (Nursalam, 2017). Penelitian ini mengkaji dua aspek utama: variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat).

independent variabel mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada dependent variabel. Menurut Sugiyono, variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi variabel terikat atau menyebabkan variabel terikat muncul. Sebaliknya, variabel terikat yang sering disebut sebagai variabel keluaran, variabel kriteria, atau variabel ikutan (Sugiyono, 2019) merupakan variabel yang dipengaruhi. Untuk memperjelas arah penelitian penulis menyusun kerangka konsep yang jelas dan sistematis dalam tabel berikut.



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah deskripsi variabel yang dipelajari dalam situasi praktis di lapangan, dan dimaksudkan untuk memfasilitasi proses pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data. Definisi operasional yang dibuat selama proses pengumpulan data berfungsi sebagai pedoman dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian. Hal ini karena data yang dihasilkan telah diukur

dan siap untuk diolah serta dianalisis selama proses pengolahan dan analisis data (Masturoh dan Anggita, 2018).

Demi mencapai tujuan penelitian, definisi operasional dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Upaya penyampaian informasi tentang kesehatan gigi dan mulut diartikan sebagai penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media berupa buku *Pop-up* kepada siswa kelas 3 di Kecamatan Percut Sei Tuan, Saentis, SDN 104209.
2. Media *Pop-up Book* merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan dalam suatu penyuluhan. *Pop-up Book* berbentuk buku yang menyerupai tiga dimensi di mana gambar-gambar yang terdapat dalam buku tersebut akan menyerupai bentuk aslinya, sehingga menarik minat pembacanya.
3. Pengetahuan adalah suatu pemahaman yang dimiliki oleh siswa/i Kelas 3 di SDN 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan tentang kesehatan gigi dan mulut.